



Pengaruh Model *Buddy Reading* untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar

Fauziah Alya Zalfa^{1✉}, Latif²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Riau, Indonesia^(1,2)

DOI: [10.31004/obsesi.v9i6.7574](https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i6.7574)

Abstrak

Rendahnya minat baca siswa sekolah dasar masih menjadi tantangan serius dalam peningkatan literasi di Indonesia, sebagaimana tercermin dari hasil PISA yang menunjukkan kemampuan membaca di bawah rata-rata internasional. Kondisi ini diperburuk oleh metode pembelajaran yang monoton dan kurang memotivasi siswa. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh model Buddy Reading terhadap peningkatan minat baca siswa kelas III SD Negeri 89 Pekanbaru. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain pra-eksperimen one group pretest-posttest pada 34 siswa. Instrumen berupa angket minat baca yang valid dan reliabel, dengan analisis menggunakan *Paired Samples t-test*. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata skor pretest sebesar 44,41 meningkat menjadi 51,18 pada posttest. Nilai thitung sebesar -11,300 dan nilai signifikansi ($p < 0,001$) mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan. Dengan demikian, model Buddy Reading berpengaruh positif secara signifikan terhadap peningkatan minat baca siswa. Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan Buddy Reading sebagai strategi literasi kolaboratif yang mendukung kompetensi abad ke-21 dan relevan dengan implementasi Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: *Membaca Berpasangan, Minat Baca, Sekolah Dasar.*

Abstract

The low reading interest among elementary school students remains a serious challenge in improving literacy in Indonesia, as reflected in PISA results showing reading skills below the international average. This condition is exacerbated by monotonous learning methods that fail to motivate students. This study aims to examine the effect of the Buddy Reading model on increasing the reading interest of third-grade students at SD Negeri 89 Pekanbaru. The research employed a quantitative approach with a pre-experimental design of one group pretest-posttest involving 34 students. The instrument used was a valid and reliable reading interest questionnaire, and data were analyzed using the *Paired Samples t-test*. The analysis showed that the mean pretest score of 44.41 increased to 51.18 in the posttest. The t-value of -11.300 and significance level ($p < 0.001$) indicate a significant difference before and after the treatment. Therefore, the Buddy Reading model has a significant positive effect on improving students' reading interest. The novelty of this research lies in applying Buddy Reading as a collaborative literacy strategy that supports 21st-century competencies and aligns with the implementation of the Merdeka Curriculum.

Keywords: *Buddy Reading, Elementary School, Reading Interest.*

Pendahuluan

Pendidikan memiliki tujuan strategis untuk menumbuhkan budaya literasi, termasuk kemampuan membaca, menulis, dan berhitung di seluruh lapisan masyarakat (Karmilah & Yuniarti, 2025). Dalam kurikulum pendidikan di sekolah, keterampilan berbahasa mencakup empat aspek utama, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut saling berkaitan dan menjadi dasar penting dalam pengembangan kemampuan komunikasi peserta didik secara menyeluruh (Sari & Nababan, 2024). Setiap keterampilan berbahasa memiliki keterkaitan yang erat dengan proses berpikir, di mana hasil dari proses berpikir tersebut tercermin melalui kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa secara efektif (Nurhidayah et al., 2017). Mata pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Dasar menuntut peserta didik untuk mampu memahami konteks dan sumber bacaan, memiliki kemampuan literasi, menulis, serta berbicara sesuai dengan kaidah dan ejaan yang benar. Ruang lingkup mata pelajaran ini mencakup pengembangan kemampuan berbahasa dan sastra, yang meliputi aspek menyimak, membaca, menulis, dan berbicara.

Di antara keempat aspek tersebut, keterampilan membaca menjadi salah satu kemampuan yang paling penting untuk dikuasai oleh peserta didik sebagai dasar bagi penguasaan keterampilan berbahasa lainnya (Sumira et al., 2018). Membaca adalah keterampilan penting dalam pendidikan dasar, karena membantu siswa memahami mata pelajaran lain (Prahesty & Zumrotun, 2023). Literasi menjadi aspek krusial dalam memperkuat keterampilan dan kompetensi siswa di era modern yang menuntut kemampuan berpikir kritis serta adaptif terhadap perkembangan informasi. Selain itu, membaca dapat dipahami sebagai suatu bentuk interaksi antara pembaca dan penulis yang terjalin melalui teks, di mana pembaca berupaya menangkap makna, pesan, dan gagasan yang disampaikan oleh penulis (Amalia et al., 2019). Membaca dapat dipahami sebagai suatu proses aktif yang dilakukan oleh pembaca terhadap teks dengan tujuan menggali ide, informasi, serta makna yang terkandung di dalamnya, sehingga melalui aktivitas tersebut terbentuklah pemahaman yang utuh terhadap isi bacaan (Ubaydillah et al., 2024).

Minat baca merupakan fondasi penting dalam pengembangan kemampuan literasi siswa (Ziliwu et al., 2024). Minat baca dapat dipahami sebagai kecenderungan seseorang untuk memiliki ketertarikan dan keinginan yang kuat terhadap kegiatan membaca, yang diwujudkan melalui upaya berkelanjutan serta dilakukan dengan perasaan senang tanpa adanya paksaan. Dorongan ini dapat muncul dari kesadaran diri maupun pengaruh eksternal, sehingga individu terdorong untuk membaca secara terus-menerus dan mampu memahami isi bacaan yang dibacanya dengan lebih mendalam (Hasibuan & Ain, 2024). Meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar merupakan salah satu tantangan utama dalam dunia pendidikan, terutama di era digital yang penuh dengan distraksi. Selain itu, pada pembelajaran Bahasa Indonesia, rendahnya minat baca menjadi tantangan besar bagi guru (Ayumawarsih & Winarni, 2025).

Data dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat minat baca anak di Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan negara lain. UNESCO menyatakan bahwa hanya 0,001% orang Indonesia memiliki indeks minat baca, yang berarti hanya 1 dari 1.000 orang di Indonesia yang rajin membaca. Selain itu, studi *World's Most Literate Nations Ranked* yang diterbitkan pada tahun 2020 oleh *Central Connecticut State University* menunjukkan bahwa minat membaca Indonesia berada di peringkat ke-99 dari 184 negara (Rohmah et al., 2023).

Hasil PISA 2022 memperlihatkan adanya perubahan yang cukup signifikan dalam tingkat literasi di Indonesia. Meskipun peringkat Indonesia meningkat lima posisi dibandingkan dengan hasil PISA tahun 2018, skor yang diperoleh justru mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan peringkat tidak selalu mencerminkan peningkatan kualitas literasi, melainkan bisa disebabkan oleh penurunan performa yang lebih besar dari negara lain. Kondisi ini patut menjadi perhatian serius, mengingat kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang berperan penting dalam pengembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa praktik penyelenggaraan pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya mencerminkan fungsi sekolah sebagai organisasi pembelajar yang berupaya menumbuhkan keterampilan membaca pada seluruh warga sekolah demi mendukung

terciptanya pembelajar sepanjang hayat. (Rohim & Rahmawati, 2020). Keterampilan membaca harus segera dikuasai oleh para siswa di SD karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa di SD (Muhsam et al., 2023).

Kemampuan membaca seorang anak dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, seperti peran guru dalam proses pembelajaran, karakteristik dan motivasi siswa, kondisi lingkungan belajar, kualitas bahan ajar yang digunakan, penerapan strategi membaca yang tepat, serta tingkat ketertarikan siswa terhadap kegiatan membaca itu sendiri (Berti, 2019; Riski & Apoko, 2024). Salah satu faktor yang menyebabkan minat baca yang rendah adalah kurangnya opsi pembelajaran yang menarik dan kurang sesuai dengan kebutuhan siswa. Siswa sering merasa bosan dan tidak tertarik untuk membaca karena metode pembelajaran konvensional yang monoton. Untuk itu, strategi yang tepat dan kreatif dari guru sangat diperlukan agar siswa tertarik dan termotivasi untuk membaca (Fitriani et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan metode kreatif yang dapat menumbuhkan minat baca siswa. Salah satu contohnya adalah model pembelajaran membaca berpasangan (*buddy reading*) atau teman membaca.

Salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat baca adalah dengan memperkenalkan teknik-teknik membaca yang interaktif dan menyenangkan. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan untuk merangsang minat baca adalah model membaca berpasangan atau *buddy reading*. Model membaca berpasangan (*buddy reading*) bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa melalui interaksi dan diskusi yang mendalam. Dengan bekerja sama dengan teman sebayanya, siswa dapat saling mendukung dalam memahami teks, mengembangkan rasa percaya diri, serta membangun keterampilan komunikasi dan kerja sama. Selain itu, model pembelajaran ini mendorong tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Dengan menggunakan *Buddy Reading*, siswa memiliki kesempatan untuk berlatih berbicara dengan jelas dan terstruktur serta mendengarkan dengan penuh perhatian. Kemampuan ini sangat penting untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi.

Dalam penelitian yang dilakukan Pebriantika (2024) model membaca berpasangan (*buddy reading*) terbukti efektif untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa. Dalam penelitian lain yang dilakukan (Arif, 2024) menyebutkan implikasi dari metode membaca berpasangan (*buddy reading*) dikelas menunjukkan bahwa teknik membaca yang menyenangkan dapat menarik minat siswa untuk membaca. Jika menunjukkan minat dan ketertarikan untuk membaca, ini akan memungkinkan mereka untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang isi yang dibaca.

Sebagai hasil wawancara awal pada tanggal 10 Februari 2025 dengan wali kelas III SD Negeri 89 Pekanbaru, ditemukan bahwa siswa kelas 3 memiliki kemampuan baca yang baik, namun ada beberapa siswa yang masih membaca dengan terbata-bata atau kurang lancar. Akibat kurangnya literasi dan jarang membaca karena tidak memiliki kebiasaan membaca, siswa merasa gugup ketika diminta membaca oleh guru. Minat baca siswa kelas 3 SDN 89 Pekanbaru masih rendah, belum semuanya tertarik untuk membaca. Siswa tertarik apabila ada bacaan yang disertai dengan gambar, tapi kalau hanya tulisan semua siswa kurang tertarik dan siswa merasa bosan. Jenis buku yang disukai adalah buku non fiksi seperti cerpen bergambar yang bisa menarik visual siswa. Permasalah ini sejalan dengan penelitian Priyanti et al. (2021) bahwa para siswa masih menganggap bahwa kegiatan membaca itu membosankan. Mereka memperoleh nilai yang rendah dan memiliki penguasaan kosakata yang terbatas. Sering kali, mereka membaca teks hanya karena diminta oleh guru, bukan karena keinginan sendiri. Banyak siswa yang mampu membaca kata-kata dalam teks dengan lancar, tetapi tidak dapat menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan gagasan utama atau menemukan referensi dalam bacaan. Bahkan, beberapa siswa tidak mampu menjawab pertanyaan sederhana sekalipun, padahal jawabannya terdapat langsung dalam teks yang mereka baca. Berdasarkan fakta tersebut, terlihat bahwa diperlukan suatu cara atau strategi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Oleh karena itu, model membaca berpasangan (*buddy reading*) menawarkan pendekatan yang inovatif dan interaktif dalam proses membaca. Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan membaca berpasangan, mereka tidak hanya belajar dari teks yang dibaca, tetapi juga dari interaksi

dan diskusi dengan teman sebaya. Apabila sudah tercipta suasana yang menyenangkan di dalam kelas maka kreatifitas siswa akan tercipta dengan sendirinya (Nilawijaya et al., 2024). Model membaca berpasangan (*buddy reading*) menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung, dimana siswa merasa lebih percaya diri untuk berbagi pemahaman dan bertanya tentang hal-hal yang belum mereka mengerti.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh model pembelajaran membaca berpasangan (*buddy reading*) terhadap peningkatan minat baca siswa kelas 3 sekolah dasar SD Negeri 89 Pekanbaru. Penelitian ini memiliki keterbaruan dalam penerapan model membaca berpasangan (*buddy reading*) pada konteks pembelajaran di sekolah dasar, khususnya dalam upaya meningkatkan minat baca siswa kelas rendah yang selama ini masih jarang dikaji secara empiris di Indonesia. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak berfokus pada peningkatan kemampuan membaca atau pemahaman teks, penelitian ini menitikberatkan pada aspek afektif, yaitu bagaimana interaksi sosial antarsiswa dalam kegiatan membaca berpasangan dapat menumbuhkan motivasi intrinsik dan rasa senang terhadap aktivitas membaca. Selain itu, penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimen one group pretest-posttest yang memberikan gambaran konkret mengenai perubahan minat baca sebelum dan sesudah penerapan model. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang efektif serta meningkatkan kualitas literasi di tingkat sekolah dasar.

Metodologi

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena berfokus pada data yang bersifat numerik dan dapat diukur secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Desain penelitian yang diterapkan ialah pra-eksperimen (*pre-experimental design*) dengan tipe *one group pretest-posttest design*. Desain ini memungkinkan peneliti mengamati perubahan skor minat baca sebelum dan sesudah perlakuan tanpa menggunakan kelompok kontrol. Meskipun demikian, desain ini memiliki keterbatasan pada validitas internal karena tidak sepenuhnya dapat mengontrol pengaruh variabel luar. Untuk meminimalkan bias eksternal, peneliti memastikan kondisi pembelajaran, waktu, dan materi yang digunakan konsisten selama perlakuan berlangsung.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SD Negeri 89 Pekanbaru tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 68 siswa dari dua kelas paralel. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria siswa yang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dan memperoleh izin dari orang tua. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 34 siswa sebagai sampel penelitian, terdiri dari 17 siswa perempuan dan 17 siswa laki-laki. Pemilihan *purposive sampling* didasarkan pada pertimbangan bahwa karakteristik sampel relevan dengan tujuan penelitian, yakni mengukur perubahan minat baca pada siswa kelas III yang telah mampu membaca lancar tetapi memiliki minat baca rendah. Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu variabel independen (X) berupa model *buddy reading* dan variabel dependen (Y) berupa minat baca siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket minat baca berbentuk skala Likert dengan rentang skor 1-5. Sebelum digunakan, instrumen terlebih dahulu diuji cobakan kepada siswa non-sampel (kelas III B, sebanyak 34 siswa) untuk menguji validitas dan reliabilitasnya.

Uji validitas dilakukan melalui uji empiris untuk menilai kesesuaian butir dengan indikator minat baca. Uji empiris dilakukan menggunakan korelasi *product moment pearson*, dan seluruh butir menunjukkan nilai r hitung > rtabel, sehingga dinyatakan valid. Uji reliabilitas dilakukan dengan koefisien *Cronbach's Alpha*, yang menunjukkan nilai sebesar 0,748, menandakan tingkat reliabilitas tinggi. Analisis data dilakukan melalui dua tahap. Tahap pertama adalah uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas menggunakan uji *shapiro wilk* untuk memastikan data berdistribusi normal. Tahap kedua adalah uji hipotesis menggunakan *paired samples t-test* untuk mengetahui perbedaan signifikan antara skor pretest dan posttest. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Terdapat pengaruh model buddy reading terhadap peningkatan minat baca siswa kelas III SD Negeri 89 Pekanbaru.

H₀: Tidak terdapat pengaruh model buddy reading terhadap peningkatan minat baca siswa kelas III SD Negeri 89 Pekanbaru.

Peneliti juga memperhatikan aspek etika penelitian, mengingat subjek penelitian adalah anak usia sekolah dasar. Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti memperoleh izin tertulis dari pihak sekolah dan persetujuan dari orang tua siswa (*informed consent*). Identitas peserta dijaga kerahasiaannya, dan partisipasi bersifat sukarela tanpa konsekuensi terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, rancangan penelitian ini secara metodologis dirancang untuk mengukur efektivitas model *buddy reading* dalam meningkatkan minat baca siswa, dengan tetap memperhatikan keabsahan data, kontrol terhadap bias, serta prinsip-prinsip etika penelitian pendidikan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Uji Validitas

Untuk mengetahui validitas instrumen, koefisien korelasi antara skor item dengan skor total dihitung menggunakan metode korelasi Pearson untuk kedua item dengan bantuan SPSS versi 25 pada tingkat signifikansi 0,05. Instrumen tersebut dikatakan valid apabila r hitung $\geq r$ table (0,344). Berikut adalah hasil uji validitas pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

| Variabel | Rtabel | Rhitung | Keterangan |
|------------|--------|---------------|------------|
| Minat baca | 0,344 | 0,400 - 0,709 | Valid |

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa nilai rhitung untuk variabel minat baca berada pada rentang 0,400 hingga 0,709, sedangkan nilai rtabel pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah sampel 34 adalah 0,344. Karena seluruh nilai rhitung lebih besar daripada rtabel, maka dapat disimpulkan bahwa semua butir pernyataan pada variabel minat baca dinyatakan valid. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pada instrumen tersebut mampu mengukur aspek minat baca secara konsisten dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu alat ukur memberikan hasil yang konsisten jika digunakan berulang kali. Pengujian reliabilitas kuesioner dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach. Suatu kuesioner dinyatakan reliabel apabila nilai Alpha Cronbach lebih besar dari 0,6, yang berarti butir-butir pertanyaan di dalamnya memiliki tingkat konsistensi yang baik. Berikut adalah hasil uji reliabilitas pada table 2.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .748 | 12 |

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 2. reliability statistics, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,748 dengan jumlah item sebanyak 12 butir pernyataan. Karena nilai Cronbach's Alpha $>$ 0,6, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut reliabel. Artinya, seluruh butir pernyataan dalam kuesioner memiliki tingkat konsistensi internal yang baik, sehingga dapat dipercaya untuk digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

Uji Normalitas

Untuk menentukan apakah data yang diperoleh dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak, dilakukan uji normalitas data. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal, sehingga dapat memenuhi salah satu asumsi dasar dalam penggunaan statistik parametrik. Dengan memastikan kenormalan data, peneliti dapat menjamin bahwa hasil analisis yang dilakukan memiliki validitas dan akurasi yang tinggi. Salah satu metode yang umum digunakan untuk menguji normalitas adalah uji *Shapiro-Wilk*, terutama ketika jumlah sampel penelitian kurang dari 50 responden. Uji ini dinilai lebih sensitif dan akurat dalam mendeteksi penyimpangan distribusi data dibandingkan dengan uji Kolmogorov-Smirnov pada ukuran sampel kecil. Dalam penelitian ini, uji *Shapiro-Wilk* dilakukan menggunakan program SPSS versi 29 untuk mempermudah proses analisis dan interpretasi data. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini didasarkan pada nilai signifikansi (Sig.) atau p-value. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05, maka data dianggap tidak berdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji normalitas pada table 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

| | Shapiro-Wilk | | |
|----------|--------------|----|------|
| | Statistic | df | Sig. |
| Pretest | .963 | 34 | .301 |
| Posttest | .952 | 34 | .142 |

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk* yang ditampilkan pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,301 untuk data pretest dan 0,142 untuk data posttest dengan jumlah sampel (df) sebanyak 34. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pretest maupun posttest berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa data hasil penelitian memenuhi asumsi kenormalan, sehingga analisis selanjutnya dapat dilakukan menggunakan uji statistik parametrik. Dengan demikian, distribusi skor peserta sebelum dan sesudah perlakuan berada dalam kondisi normal dan dapat diolah lebih lanjut menggunakan teknik analisis yang sesuai yakni uji paired sample t-test.

Uji Paired Sample T-Test

Pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat apakah pendekatan model membaca berpasangan (*buddy reading*) memberikan dampak yang signifikan terhadap minat baca siswa. Dalam analisis inferensial, uji-t digunakan untuk mengevaluasi hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat apakah teori yang diberikan dapat diterima atau tidak. Paired Sample t-test digunakan sebagai uji hipotesis. Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 29, yang menggunakan Paired Sample t-test, Jika $<$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, Jika $>$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berikut adalah hasil uji hipotesis pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Paired Sample T-Test

| | | Paired Samples Test | | | | | Significance | | | |
|--------|--------------------|---------------------|-------|---|--------|--------|--------------|----|-------------|-------------|
| | | Paired Differences | | 95% Confidence Interval of the Difference | | | t | df | One-Sided p | Two-Sided p |
| Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | Lower | Upper | | | | | | |
| Pair 1 | Pretest - Posttest | -6.765 | 3.491 | .599 | -7.983 | -5.547 | -11.300 | 33 | <.001 | <.001 |

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji Paired Samples t-test, diketahui bahwa rata-rata skor pretest sebesar 44,41, sedangkan rata-rata skor posttest sebesar 51,18. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan skor minat baca setelah siswa mengikuti pembelajaran dengan

menggunakan model membaca berpasangan (*Buddy Reading*). Nilai t hitung yang diperoleh sebesar -11,300 dengan derajat kebebasan (df) 33, serta nilai signifikansi (p -value) $< 0,001$. Karena nilai signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. Tanda negatif pada nilai perbedaan menunjukkan bahwa skor posttest lebih tinggi dibandingkan skor pretest, yang berarti terjadi peningkatan minat baca siswa setelah penerapan model *Buddy Reading*. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan minat baca sebelum dan sesudah penerapan model *Buddy Reading* ditolak, dan hipotesis alternatif (H_1) diterima.

Hasil ini membuktikan bahwa penerapan model membaca berpasangan (*buddy reading*) berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan minat baca siswa. Secara praktis, peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan membaca berpasangan mampu menciptakan suasana belajar yang kolaboratif, menyenangkan, dan memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan membaca. Dengan adanya interaksi dan kerja sama antar siswa selama kegiatan membaca, siswa menjadi lebih percaya diri, bertanggung jawab terhadap proses belajar, serta menunjukkan ketertarikan yang lebih tinggi terhadap aktivitas membaca. Oleh karena itu, model *Buddy Reading* dapat direkomendasikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan minat baca di sekolah dasar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model membaca berpasangan (*buddy reading*) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan minat baca siswa kelas III di SD Negeri 89 Pekanbaru. Temuan ini memperkuat teori bahwa pembelajaran yang melibatkan interaksi sosial dan kolaborasi antarsiswa mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan (Aisyah, 2024). Dalam kegiatan *Buddy Reading*, siswa belajar dengan cara berpasangan, saling membantu dalam memahami teks, serta berdiskusi tentang isi bacaan. Pola interaksi ini tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif, tetapi juga menumbuhkan motivasi intrinsik untuk membaca. Peningkatan minat baca peserta didik sejak dini merupakan hal yang harus dilakukan agar kemampuan membaca peserta didik meningkat (Sukma & Sekarwidi, 2021). Peningkatan minat baca yang terjadi dapat disebabkan oleh perubahan suasana belajar yang lebih aktif dan partisipatif. Siswa merasa lebih percaya diri karena mereka tidak belajar sendiri, melainkan bersama teman sebaya yang memberikan dukungan emosional dan intelektual.

Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme sosial *Vygotsky* yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam membangun pengetahuan (Salsabila & Muqowim, 2024). Melalui kegiatan berpasangan, siswa belajar membangun makna bersama, sehingga proses membaca menjadi lebih menarik dan tidak bersifat monoton. Selain itu, model *Buddy Reading* juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan komunikasi dan kerja sama. Kegiatan membaca bersama mendorong siswa untuk bertanggung jawab terhadap proses belajar pasangannya, yang pada gilirannya meningkatkan rasa empati, saling menghargai, dan keinginan untuk berkontribusi dalam kelompok. Faktor-faktor inilah yang berperan dalam meningkatkan aspek afektif siswa terhadap kegiatan membaca.

Selain itu, temuan ini dapat dikaitkan dengan teori literasi transaksional Rosenblatt, yang memandang membaca sebagai proses transaksional antara pembaca dan teks. Dalam *Buddy Reading*, interaksi antarsiswa memperluas "transaksi makna" karena mereka saling berbagi interpretasi, perasaan, dan tanggapan terhadap teks yang dibaca. Proses ini menjadikan membaca bukan sekadar kegiatan mekanis, melainkan pengalaman sosial dan emosional yang memperkuat keterlibatan literer siswa.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa model membaca berpasangan (*Buddy Reading*) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam kemampuan literasi membaca siswa. Model ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam pembelajaran. Siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat dalam proses konstruksi pengetahuan dan menganalisis, mengevaluasi, dan menyintesis informasi yang diperoleh dari teks bacaan (Suartini et al., 2025).

Menurut Zhelin et al. (2024) membaca berpasangan adalah cara yang efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi dan memahami strategi membaca yang efektif. Siswa memiliki kesempatan untuk menerapkan strategi ini dalam konteks yang terstruktur dan mendukung. Pengalaman membaca berpasangan memungkinkan siswa untuk melihat dan berbicara tentang bagaimana pasangan mereka menggunakan berbagai teknik untuk menyelesaikan teks tertentu. Dengan berpartisipasi dalam membaca berpasangan, siswa dapat menemukan berbagai cara untuk memahami teks, seperti membuat prediksi, memvisualisasikan, menghubungkan apa yang mereka ketahui sebelumnya atau meringkas.

Kegiatan membaca berpasangan (*buddy reading*) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kepekaan terhadap isi bacaan. Melalui aktivitas ini, siswa belajar memprediksi alur cerita, memahami penggunaan bahasa, serta mengenali pola penyusunan kata dalam teks. Selain itu, membaca berpasangan juga membantu siswa meniru perilaku seorang pembaca ketika mereka mengamati guru membaca dan mengikuti proses pembacaan tersebut. Manfaat lainnya, siswa dapat mempelajari berbagai strategi untuk memperoleh informasi dari teks melalui keterlibatan aktif dalam diskusi mengenai makna tersurat maupun tersirat yang ingin disampaikan penulis. Oleh karena itu, metode *shared reading* dipilih oleh peneliti sebagai salah satu pendekatan yang berpotensi meningkatkan kemampuan membaca pemahaman sekaligus menumbuhkan minat baca siswa (Waliyyan, 2022). Dengan demikian, penguasaan keterampilan membaca merupakan aspek yang sangat krusial dalam mendukung efektivitas proses pembelajaran serta berperan penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh (Ardelia et al., 2025).

Pembelajaran yang ideal adalah pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan membaca pemahaman melalui kegiatan membaca intensif dan peningkatan minat baca, sekaligus menumbuhkan rasa ingin tahu, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan bekerja sama dalam memecahkan masalah secara kolaboratif. (Yega & Sari, 2024). Apabila siswa menghadapi hambatan dalam mengembangkan kelancaran membaca, mereka tidak hanya mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, tetapi juga berpotensi mengalami kendala pada mata pelajaran lain yang menuntut kemampuan literasi. Kondisi ini dapat berdampak pada meningkatnya risiko kegagalan akademik secara menyeluruh (Riwanda & Syam, 2025). Dalam proses pembelajaran, peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari berbagai konsep yang berkaitan dengan aktivitas membaca, sekaligus membangun keterhubungan dengan nilai-nilai sosial dan kemanusiaan yang terkandung di dalamnya. Melalui kegiatan tersebut, mereka tidak hanya mengembangkan kemampuan memahami bacaan, tetapi juga berlatih berkomunikasi, berkolaborasi, serta berkompetisi secara sehat dalam konteks pembelajaran.

Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan metodologis. Penelitian dilakukan hanya pada satu sekolah dengan jumlah sampel terbatas, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, desain pra-eksperimen one group pretest-posttest memiliki keterbatasan dalam mengontrol variabel luar yang mungkin memengaruhi hasil. Meski demikian, temuan ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan pembelajaran literasi dasar. Secara praktis, model Buddy Reading terbukti dapat menumbuhkan budaya membaca yang kolaboratif dan menyenangkan di kelas, serta menjadi alternatif strategi yang relevan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan kemandirian, kolaborasi, dan berpikir kritis.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji Paired Samples t-test, dapat disimpulkan bahwa model membaca berpasangan (*buddy reading*) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan minat baca siswa kelas III SD Negeri 89 Pekanbaru. Secara empiris, peningkatan skor pretest dan posttest menunjukkan bahwa kegiatan membaca berpasangan mampu menumbuhkan motivasi intrinsik, memperkuat interaksi sosial, dan menciptakan pengalaman membaca yang lebih bermakna bagi siswa sekolah dasar. Secara teoretis, temuan ini memperkaya kajian literasi dengan menegaskan bahwa minat baca tidak hanya dibentuk oleh faktor individual, tetapi juga oleh dukungan sosial dan kolaboratif dalam konteks pembelajaran

kooperatif. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran literasi yang selaras dengan tuntutan kompetensi abad ke-21 dan prinsip Kurikulum Merdeka, khususnya dalam membangun kebiasaan membaca, rasa percaya diri, dan keterampilan komunikasi siswa. Oleh karena itu, guru disarankan untuk mengimplementasikan model *buddy reading* secara berkelanjutan sebagai bagian dari program literasi sekolah, sementara pihak sekolah diharapkan menyediakan dukungan berupa waktu khusus dan bahan bacaan yang variatif sesuai tingkat kemampuan siswa. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar model ini dikaji lebih luas pada jenjang dan mata pelajaran lain guna memperluas pemahaman tentang efektivitas *buddy reading* dalam meningkatkan literasi dan karakter belajar kolaboratif siswa.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada SD Negeri 89 Pekanbaru yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan yang berharga selama proses penyusunan penelitian. Selain itu, peneliti juga menyampaikan apresiasi kepada seluruh guru, siswa, serta pihak-pihak lain yang telah berpartisipasi dan memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan hasil yang bermanfaat.

Daftar Pustaka

- Aisyah, S. (2024). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dalam Kegiatan Belajar Kelompok Di SD Al Manar Surabaya. *Golden Age and Inclusive Education*, 1(2), 51–59. <https://doi.org/10.61798/galon.v1i2.125>
- Amalia, M., Riyadi, A. R., & Mulyasari, E. (2019). Penerapan Model CIRC Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sd. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 15–28. <https://doi.org/10.17509/jpgsd.v4i1.20526>
- Ardelia, A. P., Adrias, A., & Syam, S. S. (2025). Strategi Efektif dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 4(1), 304–316. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v4i1.4007>
- Arif, T. A. (2024). The Influence of the Buddy reading Method Assisted with Flipbook Media on the Reading Ability of Class V Students 3 Paraiatte: *Edu Maspul Jurnal Pendidikan*, 08(01), 2254–2264. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v8i1>
- Ayumawarsih, R., & Winarni, R. (2025). Studi Literatur: Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi Visual Dalam Mengatasi Krisis Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 223–243. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24118>
- Berti, A. (2019). Peningkatan Keterampilan Membaca Cerpen Dengan Metode P2r Dan Berpikir-Berpasangan-Berbagi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(6), 1234–1242. <https://doi.org/10.31004/jptam.v3i3.348>
- Fitriani, F., Hidayat, Y., Sugiarti, S., & Pgmi, P. (2025). Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Minat Baca Pada Siswa Kelas 1 Di SDN 4 Kertasari. *Jurnal INTISABI*, 3(1), 33–48. <https://doi.org/10.61580/itsb.v3i1.120>
- Hasibuan, F. D., & Ain, S. Q. (2024). Strategi Guru dalam Menumbuhkan Minat Baca pada Siswa Kelas IV di SDN 10 Kecamatan Kandis. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1469–1478. <https://doi.org/10.58230/27454312.707>
- Karmilah, L., & Yuniarti, Y. (2025). Strategi Efektif Guru dalam Meningkatkan Literasi dan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda*, 7(1), 116–126. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v7i1.518>
- Muhsam, J., Bagus Putrayasa, I., & Sudiana, I. N. (2023). Pengaruh Model Direct Reading Activities Berbantuan Media Permainan Teka-Teki Silang Pada Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(4), 773–783. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i4.2342>

- Nilawijaya, R., Contessa, E., & Lestari, D. (2024). Kemampuan Siswa Kelas X Sma Negeri 6 Oku Menulis Cerpen Dalam Pembelajaran Bercerita Berpasangan. *Jurnal Bastrando: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 44–50. <https://doi.org/10.54895/bastrando.v4i1.2530>
- Nurhidayah, I., Mulyasari, E., & Robandi, B. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(4), 42–51. <https://doi.org/10.17509/jpgsd.v2i4.14005>
- Pebriantika, E. (2024). Fostering Students' Reading Comprehension Through Partner Reading Strategy. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(Issue 1), 407–414. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i1.2266>
- Prahesty, L. E., & Zumrotun, E. (2023). Efektivitas Media Wordwall Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 2859–2868.
- Priyanti, N. P. W. Y., Pendi, N. P. M. D., & Wulandari, N. P. (2021). Improving The Eighth Grade Students' reading Comprehension In Recount Text Through Paired Reading Method At SMP Negeri 1 Kerambitan. *Jurnal Mahasisya Pendidikan*, 3(1), 63–67. <https://ojs.ikip-saraswati.ac.id/index.php/mahasisya-pendidikan/article/view/265>
- Riski, M., & Apoko, T. W. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(1), 16–22. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i1.1354>
- Riwanda, M., & Syam, S. S. (2025). Strategi Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Lancar Level 3 di Kelas Rendah. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 3(3), 75–82. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v3i3.1622>
- Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 6(3), 230–237. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n3.p230-237>
- Rohmah, N., Karim, M. B., & Saputro, S. D. (2023). Pengaruh Pembelajaran Proyek Berbasis Konten Video terhadap Minat Baca Generasi Z di Kabupaten Bangkalan. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(1), 38. <https://doi.org/10.20961/jdc.v7i1.68148>
- Salsabila, Y. R., & Muqowim, M. (2024). Korelasi Antara Teori Belajar Konstruktivisme Lev Vygotsky Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(3), 813–827. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i3.3185>
- Sari, M. C., & Nababan, E. B. (2024). Penerapan Metode Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Basataka*, 7(1), 290–302. <https://doi.org/10.36277/basataka.v7i1.466>
- Suartini, L., Suwindia, I. G., & Winangun, I. M. A. (2025). Meningkatkan Literasi Membaca Siswa dengan Model Membaca Berpasangan (Buddy Reading) Berbantuan TIK. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 373–379. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i1.6596>
- Sukma, H. H., & Sekarwidi, R. A. (2021). Strategi Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *JURNAL VARIDIKA*, 33(1), 11–20. <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.13200>
- Sumira, D. Z., Deasyanti, D., & Herawati, T. (2018). Pengaruh Metode Scramble dan Minat Baca terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(1), 62. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v2i1.11673>
- Ubaydillah, A. N., Puspitaloka, N., & Mobit. (2024). Exploring Paired Reading Strategy On Students' Reading Comprehension (A Case Study In One Of Junior High School In Subang). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(11), 62–67. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.12195978>
- Waliyyan, A. (2022). Pengaruh Metode Shared Reading Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman dan Minat Baca Siswa Kelas 6 Sekolah Dasar. *Jurnal Sinestesia*, 12(2), 469–479. <https://www.sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/179>

- Yega, P. A. N., & Sari, D. D. (2024). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman dan Minat Baca Menggunakan Model SEDULUR Kelas IV Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(4), 437-442. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i4.611>
- Zhelin, G., Suharsih, S., & Rachmawati, D. (2024). The Effect Of Partner Reading Strategy Toward Studentstm Reading Comprehension. *Linguistica*, 13(1), 53-61. <https://doi.org/10.24114/jalu.v13i1.56474>
- Ziliwu, K. J. P., Damanik, S. W. R., Wulandari, N., & Doloksaribu, L. (2024). Strategi Pembelajaran Kreatif dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(5), 139-143. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i5.940>

